

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Sapi Jalu Farm, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan menggunakan pendekatan SWOT. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan, kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan matriks IFAS dan EFAS untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha. Hasil penelitian menunjukkan skor IFAS sebesar 3,3 untuk kekuatan, 2,8 untuk kelemahan, sedangkan skor EFAS 2,8 untuk peluang, dan 3,0 untuk ancaman, yang menempatkan Sapi Jalu Farm pada kuadran I matriks SWOT, mengindikasikan potensi yang kuat untuk pengembangan usaha dengan strategi agresif. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa Sapi Jalu Farm memiliki kekuatan berupa siklus produksi terencana, sumber daya manusia kompeten, dan produksi pakan mandiri, serta peluang pasar yang stabil dan meningkat terutama saat musim Idul Adha dan Idul Fitri. Namun, terdapat kelemahan seperti keterbatasan lahan hijau dan diversifikasi produk yang perlu diperbaiki, serta ancaman dari risiko penyakit dan fluktuasi harga bahan baku. Berdasarkan analisis, Sapi Jalu Farm berada pada posisi strategis untuk menerapkan strategi agresif yang memaksimalkan kekuatan dan peluang guna meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan usaha peternakan sapi potong di wilayah Kabupaten Kuningan.

Kata kunci: Sapi potong, SWOT, IFAS, EFAS

ABSTRACT

This study aims to analyze the development strategy of the beef cattle farming business at Sapi Jalu Farm, located in the Cigandamekar Subdistrict of Kuningan Regency, through the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) analytical framework. Employing a descriptive qualitative research design with a case study approach, primary data were obtained through structured interviews and direct observations. The data were analyzed using the Internal Factor Analysis Summary (IFAS) and External Factor Analysis Summary (EFAS) matrices to assess the internal and external factors influencing the enterprise. The IFAS analysis yielded a score of 3.3 for strengths and 2.8 for weaknesses, while the EFAS matrix showed scores of 3.6 for opportunities and 3.0 for threats. These results place Sapi Jalu Farm in Quadrant I of the SWOT matrix, indicating a favorable position for adopting an aggressive growth-oriented strategy. The farm's key strengths include a well-organized production cycle, skilled human resources, and the capability to formulate its own concentrate feed. It also benefits from stable and rising market demand, particularly during Islamic festive seasons such as Eid al-Adha and Eid al-Fitr. Nevertheless, challenges persist, including limited access to forage land, minimal product diversification, the risk of livestock diseases, and volatile feed prices. The study concludes that Sapi Jalu Farm is well-positioned to pursue an aggressive development strategy by capitalizing on its internal strengths and external opportunities to improve operational efficiency, competitiveness, and long-term sustainability in the beef cattle industry.

Keywords: Beef cattle SWOT, IFAS, EFAS